

Let's Back to Quran

Senin, 07-12-2015



SEJARAH mencatat kiprah kaum Muslim yang pernah memimin hingga dua pertiga belahan dunia dengan peradaban emasnya. Namun kejayaan itu kini tinggal kenangan, kondisi umat dengan populasi hanya seperlima penduduk dunia itu justru lekat dengan kebodohan dan keterbelakangan.

“Padahal, saat Eropa tengah dalam masa kegalapan, Muslim di Andalusia justru tengah dalam puncak peradabannya, yang ditandai dengan perkembangan sains yang luar biasa. Hebatnya, kemajuan itu justru berbasis pada nilai-nilai Qurani. Itu sebabnya, tokoh pembaharu Islam, Dr Syakib menyebut mundurnya umat Islam adalah karena kehidupannya yang kian menjauh dari kitab sucinya,” kata Ketua PDM Kabupaten Batang, Drs H Nasikhin MH, suatu waktu.

Uniknya, kemajuan umat lain dewasa ini pun menurut Dr Syakib justru karena keberhasilan mereka mengaktualisasikan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan keseharian. Karena itu, umat Islam menurut Nasikhin perlu kembali pada Alquran, mau berinteraksi dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan.

“Maka gerakan back to Quran harus terus digalakan. Let's back to Quran. Alquran harus kembali dihadirkan dalam sikap dan perilaku keseharian kita, bukan sekadar aksesoris. Addiinu huwal ‘amal, mari beragama dengan kerja dan amal nyata. Tunjukkan bahwa Islam adalah agama yang bersemangat kemajuan,” terangnya.